



INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ DI MTSN KOTAPASURUAN

Muhammad Fajar Ardan Ratama¹, Qurroti A'yun², Bahroin Budiya³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 22001011264@unisma.ac.id¹, qurroti.a'yun@unisma.ac.id²,
bahroin.budiya@unisma.ac.id³

Abstract

The deterioration of religious character among students due to weak practical religious education, lack of parental supervision, and the negative influence of globalization and social media is a serious challenge in the world of education. MTsN Kota Pasuruan responded to this challenge by developing a superior tahfidz program to strengthen students' religious character. This program aims to form a strong Islamic personality through the habituation of worship and memorization of the Qur'an, as well as instilling the values of faith, discipline, and noble character based on the Qur'an and Hadith. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects include the Head of Madrasah, Waka Kesiswaan, Tahfidz Teacher, and Students. The results showed that the planning of internalizing religious characters was carried out through the preparation of a special tahfidz curriculum, setting memorization targets, and habituation of daily worship activities such as dhuha and zuhur prayers in congregation. The implementation strategy includes habituation, teacher exemplary, memorization deposit program, muraja'ah, verse connection, tasmi', and reward. Evaluation is carried out daily through observation of student behavior, order point system, and cooperation with parents, as well as memorization evaluation through memorization tests and rotating tasmi' between students.

Kata Kunci: *Internalization, Religious Character, Tahfidz Program,*

A. Pendahuluan

Dalam proses Internalisasi Karakter Religius menurut (Majid, 2011) di dalam bukunya tentang Pendidikan karakter merupakan suatu proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan. Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Jadi teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya

menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik

MTsN Kota Pasuruan merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Pendidikan agama menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung tujuan tersebut, MTsN Kota Pasuruan mengembangkan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari kelas unggulan. Program ini tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kepribadian Islami melalui kegiatan pembiasaan yang konsisten.

Beberapa kegiatan utama dalam program ini meliputi setoran dan murajaah hafalan terjadwal, salat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah, program sambung ayat bersama guru, tasmi' satu juz mingguan, tes hafalan bulanan, dan pemberian penghargaan bagi siswa yang menyelesaikan 30 juz. Melalui kegiatan tersebut, program tahfidz tidak hanya menanamkan nilai-nilai religius, tetapi juga membentuk disiplin, tanggung jawab, dan semangat beragama. Strategi pelaksanaan program ini dirancang dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, serta mengintegrasikan pendidikan umum dan agama sebagai upaya mewujudkan pendidikan karakter yang utuh dan berkelanjutan.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pemahaman yang lebih mendalam, pengembangan teori, deskripsi realitas, dan kompleksitas sosial, semuanya diperoleh melalui penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggali data secara mendalam pada topik-topik tertentu karena perhatian mereka tertuju pada isu-isu yang sulit diukur berdasarkan kebenaran (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tertentu dari serangkaian sumber yang dipilih lebih mendefinisikan penelitian kualitatif daripada banyaknya sumber yang digunakan. Sumber penelitian ini dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebagai pengamatan dengan suatu metode atau pendekatan untuk mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.

Faktor-faktor seperti rapat bidang kepegawaian, kepala sekolah yang memberikan pengarahan, guru yang mengajar, siswa yang belajar, dan sebagainya dapat termasuk dalam kegiatan di MTsN Kota Pasuruan. Tujuan Wawancara yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara untuk mendapatkan informasi dan terwawancara untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana penerapan

internalisasi nilai profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MTsN Kota Pasuruan.

Teknik dokumentasi sebagai alat pengumpulan data yang mencakup dalam bentuk teks, gambar, dan karya-karya diambil dan dijadikan sumber informasi yang diperoleh melalui dokumentasi yang bertujuan sebagai pendukung dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman untuk menganalisis data. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah analisis data yang flexibel dan terstruktur dengan tiga tahapan kondensasi (*data condensation*) proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang ada dalam catatan lapangan, menyajikan (*data display*) mengumpulkan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan dan proses mengambil kesimpulan, dan yang terakhir menarik kesimpulan atau verifikasi (*drawing conclusion and verification*) dari beberapa tindakan yang telah diambil, analisis yang telah dilakukan harus dievaluasi kembali dengan data lapangan dan ditarik kesimpulan.

Berdasarkan bukti, data, dan hasil studi lapangan yang valid, peneliti akan membuat kesimpulan tentang bagaimana Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data secara observasional, wawancara dan didukung dengan dokumentasi, serta teknik analisis data model model interaktif Miles dan Huberman untuk menganalisis data, penelitian ini dapat memberikan gambaran nilai yang komprehensif dan detail mengenai bagaimana penerapan Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan.

C. Hasil dan Pembahasan

Tentunya dalam hal ini peneliti akan menjelaskan deskripsi tentang pembahasan mulia dari Perencanaan, Strategi implementasi, dan Evaluasi Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan.

1. Perencanaan Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz Di Mtsn Kota Pasuruan

Pembentukan karakter religius pada siswa di lingkungan pendidikan tidak bisa berlangsung secara instan. Proses ini membutuhkan waktu yang panjang serta perencanaan yang terstruktur. Diperlukan pengembangan teori dan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan norma dalam proses pendidikan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam kuat dan menjadi bagian dari karakter siswa.

Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan harus memiliki inisiatif yang terencana dengan baik untuk mencapai tujuan pembentukan karakter siswa. Salah satu langkah efektif yang digunakan adalah melalui praktik pembiasaan. Siswa membutuhkan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan baik dan memerlukan latihan terus-menerus agar memiliki karakter yang sesuai dengan pendidikan moral. Hasilnya, siswa akan menjadi pribadi yang jujur, ramah, adil, dan terampil dalam membantu orang lain. Kebiasaan positif ini akan tetap melekat pada siswa bahkan dalam situasi yang sulit (Licon, 2012).

Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan internalisasi karakter religius melalui program unggulan tahfidz di MTsN Kota Pasuruan dipengaruhi oleh teori internalisasi nilai menurut Al-Ghazali dalam kitab Minhajul Abidin (1989), di mana penanaman nilai religius harus dimulai dari adanya pembimbing yang tepat, pemahaman mendalam, serta lingkungan yang mendukung. Maka tidak mengherankan jika MTsN Kota Pasuruan menciptakan lingkungan sekolah yang sangat kondusif secara spiritual, dengan menyediakan waktu dan ruang khusus untuk kegiatan tahfidz serta memastikan keterlibatan guru-guru sebagai role model yang memberi keteladanan nyata. Hal itu konkret dengan apa yang diterapkan dalam strategi perencanaan internalisasi karakter religius melalui program tahfidz di MTsN Kota Pasuruan (a) Jadwal Hafalan Terstruktur: Setiap siswa memiliki jadwal setoran hafalan empat kali seminggu menggunakan metode Thariqah Tasalsuli yang sistematis, (b) Integrasi Nilai Religius dalam Kegiatan Sehari-hari: Melalui shalat berjamaah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan (c) Sinergi Orang Tua dan Sekolah: Keterlibatan orang tua dalam memantau dan mendampingi hafalan di rumah sebagai bagian dari pendidikan karakter religius yang berkelanjutan.

Dengan itu perencanaan internalisasi karakter religius melalui program unggulan tahfidz di MTsN Kota Pasuruan merupakan kombinasi antara pendekatan teori dan praktik yang saling melengkapi. Proses ini mencerminkan integrasi antara teori pembelajaran sosial, pendidikan karakter, dan pendekatan religius dalam satu sistem pendidikan Islam yang komprehensif.

2. Strategi Implementasi Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan

Karakter dianggap sebagai kesadaran mendasar yang merangkum proses kognitif dan pola perilaku seseorang. Akibatnya, ketika membentuk karakter,

upaya yang disengaja diperlukan untuk memelihara dan menumbuhkan prinsip-prinsip positif serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari implementasi. selaras dengan teori internalisasi nilai menurut Thomas Lickona (1991), yang menekankan tiga komponen pembentukan karakter yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Tahapan seperti itu merupakan bagian integral dari internalisasi nilai-nilai, karena terlibat dalam tindakan yang baik menjadi sangat menantang ketika seorang siswa tidak memiliki pemahaman dan hubungan emosional dengan konsep kebaikan.

Hal ini Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti, ditemukan bahwa strategi implementasi yang digunakan dalam kegiatan Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, untuk mendukung terciptanya suasana dan lingkungan yang kondusif terutama untuk pembentukan karakter religi siswa. Adapun budaya sekolah yang terdapat di MTsN Kota Pasuruan sebagai berikut: Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)

1. Keputrian

program yang dirancang khusus bagi siswi untuk memperdalam pemahaman agama Islam, meningkatkan akhlak, serta memperkuat komitmen terhadap ibadah. Menurut Zakiyah Daradjat (2006), pembentukan karakter religius pada anak-anak dan remaja harus dilakukan dengan memberikan lingkungan yang mendukung serta membiasakan mereka dalam aktivitas keagamaan. Oleh karena itu, kegiatan keputrian menjadi bagian dari strategi pembiasaan dalam membentuk karakter religius santriwati di MTsN Kota Pasuruan.

2. Setoran dan murajaah

Setoran hafalan dan murajaah dengan metode Thariqqah Tsasalsuli adalah pendekatan dalam tahfidz yang mengutamakan kesinambungan hafalan berdasarkan pola berantai dan pengulangan secara berkala terus menerus dalam menghafal terutama untuk menambah hafalan dan setoran murajaah. Selaras Menurut Quraish Shihab (2012), tahfidz Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis hafalan, tetapi juga melibatkan pemahaman dan pengulangan yang kontinu agar hafalan menjadi lebih kuat dan melekat dalam ingatan.

3. Program ayat atau sambung ayat

Metode sambung ayat adalah teknik yang sangat efektif dalam menjaga hafalan karena santri akan selalu mengingat posisi dan keterkaitan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Selain itu, strategi pembiasaan dalam kegiatan

ini juga mencerminkan pentingnya pengulangan dan interaksi sosial dalam memperkuat hafalan dan pemahaman Al-Qur'an (A. Fathoni, 2021)

4. Tasmi' 1juz

Tasmi' atau memperdengarkan hafalan satu juz tanpa melihat mushaf merupakan salah satu metode untuk mengukur konsistensi hafalan santri. Dalam buku Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah (Abdul Aziz & Abdur Rauf, 2018), dijelaskan bahwa tasmi' bukan hanya sekadar uji hafalan, tetapi juga bagian dari strategi pembiasaan agar santri terbiasa menghafal dalam jumlah yang lebih besar secara berkelanjutan.

5. Tes hafalan untuk kenaikan juz

Tes hafalan yang dilakukan sebagai syarat kenaikan juz merupakan bagian dari strategi pembiasaan berbasis disiplin evaluatif. Dengan adanya tes ini, santri terbiasa untuk memiliki tanggung jawab dalam menjaga hafalan mereka serta meningkatkan ketekunan dalam proses menghafal. . Dalam konteks tahfidz, evaluasi hafalan menjadi metode yang efektif dalam membentuk disiplin santri serta meningkatkan daya ingat mereka terhadap Al-Qur'an (Lickona, 2012)

6. Pembiasaan sholat jamaah dhuha, dhuhur dan asar

Pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah merupakan bagian dari upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam beribadah. Menurut Al-Ghazali, (1989), ibadah yang dilakukan secara rutin akan membentuk kesalehan individu dan meningkatkan kedekatan spiritual dengan Allah.

Penanaman nilai-nilai seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan ketekunan melalui program seperti setoran hafalan, kegiatan rutin keputrian dan sholat berjamaah juga memperkuat pendekatan strategi pembiasaan dan kedisiplinan yang dijelaskan oleh Munif (2017), yang menekankan pentingnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai melalui kegiatan rutin. Bahkan, implementasi berbasis kegiatan kelompok seperti tasmi' dan sambung ayat menggambarkan strategi gotong royong dan partisipatif dalam pendidikan karakter yang ditekankan oleh Ki Hajar Dewantara, yang menempatkan rasa, cipta, dan karsa sebagai dasar pembentukan karakter.

3. *Evaluasi Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan.*

Evaluasi merupakan bagian penting dalam implementasi program unggulan Tahfidz untuk memastikan bahwa internalisasi karakter religius berjalan secara optimal. Secara teoritis, evaluasi ini memperlihatkan

keterkaitan erat dengan konsep evaluasi pendidikan menurut Arikunto (2010), yang menekankan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini, tujuan pendidikan adalah terbentuknya karakter religius pada siswa. Evaluasi tidak hanya mengukur pencapaian kognitif seperti kemampuan hafalan, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai religius ke dalam tindakan nyata siswa.

Evaluasi di MTsN Kota Pasuruan dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan program unggulan tahfidz berjalan efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Evaluasi ini mencakup pemantauan disiplin, perkembangan hafalan, serta pemberian penghargaan untuk mendorong semangat belajar dan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman seperti: Pencatatan pelanggaran terhadap siswa yang melanggar atau tidak mengikuti setiap kegiatan rutin, Penilaian Buku Setoran Tahfidz, Adanya tes hafalan untuk kenaikan juz di setiap satu bulan sekali dengan terjadwal, Pemantauan murajaah harian, serta pemberian reward bagi siswa yang berhasil mencapai keberhasilan dibidang akademik dan target hafalan untuk program unggulan tahfidz.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Sanksi-sanksi atau hukuman tersebut akan diterapkan setelah adanya langkah awal berupa teguran dimana teguran disini harus bersifat jelas, dapat dipertanggung jawabkan, dapat memperbaiki dan tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat seseorang. Sehingga akan menjadikan efek jera bagi siswa untuk tidak melakukan hal yang kurang baik dan menjadi karakter yang jauh lebih baik. Kemudian, semua akan terdapat laporan tertulis sendiri di dalam buku penghubung yang menjadi perantara antara sekolah dengan wali murid untuk mengetahui perkembangan aktifitas mulai dari perilaku hingga ubudiyah baik disekolah maupun dirumah.

D. Simpulan

Dalam Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Unggulan Tahfidz di MTsN Kota Pasuruan yang dimulai dari Perencanaan, Strategi Implementasi yang menggunakan strategi pembiasaan dan kedisiplinandiperoleh temuan bahwa perencanaan program dilakukan secara sistematis dengan fokus pada pembiasaan kegiatan keagamaan harian seperti setoran hafalan, murajaah, serta shalat berjamaah (Dhuha, Dzuhur, Ashar), yang dikombinasikan dengan pembinaan kedisiplinan. Program juga mencakup kegiatan mingguan seperti keputrian dan sambung ayat bersama guru, serta kegiatan bulanan seperti

tasmi' 1 juz dan tes kenaikan juz yang terjadwal. Strategi implementasi program meliputi pembiasaan secara konsisten dengan metode thariqah tasalsuli, penjadwalan teratur, dan integrasi nilai-nilai religius dalam aktivitas harian siswa. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan kedisiplinan, penilaian buku setoran tahfidz, tes hafalan bulanan, serta murajaah harian. Reward dan sanksi diterapkan untuk memotivasi siswa dalam mencapai target hafalan sekaligus membentuk karakter religius yang kuat.

Daftar Rujukan

- Al-Ghazali ,(1409 H/1989 M), Minhajul Abidin , Beirut : Maussusatud Dasiyalah, h : 319
- Ardiansyah, A., & Cahyanto, B. (2022). Generative Learning Strategies To Improve Students' Cognitive Engagement In Online Classes At Islamic School: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 72-87. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6329>
- Arikunto, Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, (Jakarta: Rajawali Press) 2009, h. 831
- Budiya, N Muzakki, A Naafilah - Atthiflah: *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2021
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202-213.
- Burhanudin. (2001). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Z. (2011). *Pendidikan Agama dalam Pembentukan Mental*. Bulan Bintang.
- Faliyandra, F., Saryono, D., Sayono, J., Zainuddin, M., & Cahyanto, B. (2024). Reconstruction of School Dropout Handling in Community: Motivating Farmer Parents Through Collaborative Education in Indonesian Elementary Schools. *Sciences of Conservation and Archaeology*, 36(4), 48-68.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Rajawali Press.
- Kholis N. (2008) *Pengantar Study Al Qur'an dan Al Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Licona, T. (2012). *Educating for Character* (B. Aksara (Ed.)).

- Miles, M. B, Huberman, & Saldana (2014) *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, L. J. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. (2010) *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press
- Q A'yun, MBA Pamungkas, ISD Agustin, I Zahroh... - *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023
- Rini, T. A., Cahyanto, B., & Sholihah, F. P. (2020). The Portraits of Digital Literacy Awareness Amid Covid-19 Pandemic. 501(May), 433–437. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.084>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.